

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan subur sehingga Indonesia memiliki julukan negara yang kaya akan hasil alamnya. Penduduk Indonesia sebanyak 273.879.750 jiwa sebagian besar memiliki pekerjaan pada bidang pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada februari 2022 penduduk Indonesia yang bekerja di *sector* pertanian mencapai 1,86 juta orang atau naik 29,96% secara *year on year*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk masih bertempat tinggal di kawasan pedesaan yang mata pecahariannya petani. Menurut data di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 luas lahan pertanian di Indonesia sebesar 25,1 juta *hektare* dengan luas panen padi 10,68 juta *hektare* tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19%, hal tersebut dikarenakan penyusutan luas lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan non pertanian seperti industri atau pembangunan lainnya. Namun, terdapat berbagai faktor lain yang juga dapat menghambat mekanismepertanian seperti kemarau panjang, hama tanaman, penyimpangan iklim, dan faktor manusia sehingga menyebabkan kemiskinan petani.

Sektor pertanian memiliki peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk di Indonesia. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu adanya potensi sumberdaya yang besar dan beragam, kontribusi terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dan menjadi sektor utama pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Tri dan Setiawina, 2016). Kebijakan di bidang pertanian perlu mendorong petani untuk meningkatkan kualitas produk yang

dihasilkan serta dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini dilakukan agar pertanian dapat berkembang secara maksimal. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan produktivitas yang mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan 2021.

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas di Indonesia

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
1.	2020	10657274.96	51.28	54649202.24
2.	2021	10411801.22	52.26	54415294.22

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 produktivitas padi Indonesia tahun 2021 mencapai 52,26 kuintal gabah kering giling (GKG) per hektare. Jumlah ini meningkat 1,9% dari produktivitas tahun sebelumnya yang berjumlah 51,28 kuintal GKG per hektare. Produktivitas padi di Indonesia cenderung meningkat pada tahun 2021 namun disisi lain luas panen padi nasional menyusut 2,3% secara tahunan menjadi 10.41 juta hektare pada tahun 2021. Produksi padi nasional juga tercatat mengalami penurunan 0,43% secara tahunan menjadi 54.42 juta ton pada tahun 2021.

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Jawa Timur

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
1.	2020	1754380.30	56.68	9944538.26
2.	2021	1747481.20	56.02	9789587.67

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 Provinsi Jawa Timur memiliki produktivitas padi sebesar 56.02 kuintal GKG per hektare sepanjang 2021. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 56.68 kuintal GKG per hektare.

Tabel 1.3
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Bangkalan

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
1.	2020	44047.57	47.06	207294.89
2.	2021	40240.81	46.18	185815.55

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 Kabupaten Bangkalan memiliki produktivitas dengan jumlah 46.18 kuintal GKG per hektare sepanjang 2021. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 47.06 kuintal GKG per hektare. Penurunan produktivitas bisa dikarenakan tingkat penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang belum optimal oleh para petani. Sehingga para petani padi enggan mengolah dan memperbaiki kinerja pertanian bila produksi padinya tidak memuaskan.

Penelitian ini sangat penting untuk memperoleh informasi terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas petani. Penggunaan faktor produksi, maupun barang yang dihasilkan tidak optimal semacam ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti terutama bila dilihat dari segi barang yang dihasilkan dalam produksi. Petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian. Faktor yang mempengaruhi produksi padi ada tiga yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja (Mubyarto, 1989). Faktor-faktor yang mempengaruhi selain yang disebutkan adalah teknologi yang digunakan dan jenis irigasi. Produksi memiliki fungsi masing-masing akan tetapi fungsi itu akan saling mempengaruhi. Jika faktor produksi salah satunya tidak dipenuhi maka akan terjadi gangguan pada faktor produksi.

Menurut Sinungan (2005) jika membicarakan masalah produktivitas munculah suatu situasi yang paradoksial (bertentangan), karena belum ada kesepakatan umum tentang maksud pengertian produktivitas serta kriterianya dalam mengukur petunjuk- petunjuk produktivitas dan tak ada konsepsi, metode penerapan maupun cara pengukuran yang bebas kritik. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa: “produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang- barang”. Dalam mencapai tingkat efisiensi produktivitas maka dibutuhkan sebuah modal yang baik.

Produktivitas juga dapat dikaitkan dengan modal karena semakin banyak modal yang dipakai dalam sebuah proses produksi maka akan meningkatkan hasil suatu usaha. Begitu juga sebaliknya, bila modal dalam sebuah proses produksi rendah maka hasil yang didapat juga tidak maksimal. Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang (Arganingtyas, 2003). Manusia selalu memiliki aset (modal) dimana dengan modal tersebut dapat mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Jika petani memiliki modal semakin besar maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan oleh petani (Utari *and* Dewi, 2014).

Menurut Ginting (2018) Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada modal kerjanya. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dalam rangka pencapaian laba yang ditargetkan. Modal kerja juga harus dijaga agar tidak timbul masalah selama perusahaan

menjalankan aktivitasnya. Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2011) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi produktivitas petani adalah pengalaman kerja. Tenaga kerja sangat diperlukan selama seluruh proses produksi berlangsung, tenaga kerja sendiri merupakan sejumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja (Arganingtyas, 2003). Tenaga kerja dalam bertani dapat dilihat dari pengalamannya dalam bekerja. Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman bekerja yang dimiliki petani, tidak menutup kemungkinan menghasilkan hasil panen yang lebih baik. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai dengan pengalaman kerja dan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga meningkatkan input dan produktivitasnya (Amron, 2009). Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, namun bisa diartikan bekerja secara efektif dan efisien.

Produktivitas petani juga memerlukan sarana yang mendukung seperti penggunaan teknologi yang dapat memaksimalkan hasil pertanian dan memudahkan petani. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat. Efisiensi tenaga kerja meningkat ketika teknologi mengalami kemajuan, pengembangan dalam kesehatan, pendidikan atau adanya keahlian angkatan kerja (Mankiw, et al., 2013) Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh petani maka dibutuhkan teknologi untuk

membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain modal, pengalaman tenaga kerja, dan teknologi produktivitas petani juga dipengaruhi oleh jenis irigasi, dimana jenis irigasi juga memiliki peran dalam produksi padi. Irigasi adalah segala usaha manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pembuatan sarana untuk menyalurkan serta membagi air ke bidang-bidang tanah pertanian secara teratur, serta membuang air berlebihan yang tidak diperlukan lagi. Menurut Sudjawadi (1990) Sistem irigasi dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang tersusun dari berbagai komponen, menyangkut upaya penyediaan, pembagian, pengelolaan, dan pengaturan air dalam rangka meningkatkan produksi pertanian.

Penelitian ini difokuskan pada produktivitas petani di desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi. Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan terletak sekitar 50,3 km dari kota Bangkalan.

Tabel 1.4
Luas Wilayah, Luas Lahan Sawah, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Petani di
Desa Tambak Pocok Tahun 2021

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah (m ²)	Luas Lahan Sawah (ha)	Total Penduduk	
				Jumlah Penduduk	Jumlah Petani
1.	Dusun Sokkah	147.056	-	563	-
2.	Dusun Tanah Merah	124.061	-	712	-
3.	Dusun Reng Bungereng	132.049	-	837	-
4.	Dusun Moddung	103.124	-	627	-
Total		506.290	17	2.739	2.172

Sumber: Buku Catatan Desa Tambak Pocok, 2021

Desa Tambak Pocok memiliki 4 dusun yaitu Dusun Sokkah, Dusun Tanah Merah, Dusun Rengbungereng, dan Dusun Moddung. Dari 4 dusun tersebut tergabung membentuk sebuah wilayah dengan total luas wilayah 506.290 meter persegi. Menurut data sensus penduduk pada tahun 2021 sebagian besar dari wilayahnya adalah hutan yang di penuhi oleh beberapa pohon seperti pohon jati dan pohon-pohon lain yang berkayu besar serta padang rumput di perbukitan. Selain itu, banyak wilayah yang dijadikan lahan pertanian dan perkebunan dengan menggunakan teknik bertani yang kurang berinovasi sedangkan rumah-rumah warga, jaraknya antar satu rumah dengan rumah lain tergolong berjauhan sehingga banyak lahan kosong yang terhampar. Desa Tambak Pocok memiliki luas lahan sawah sebesar 17 hektare dengan jumlah penduduk yang menjadi petani sebanyak 2.172, petani Desa Tambak Pocok terlihat hidup sedarhana, hal ini tampak pada kebanyakan pemukiman rumah kayu karena tidak mampu untuk membangun rumah dengan dinding tembok. Pertanian padi menjadi tanaman pokok di Tambak Pocok karena tanaman ini dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih bila dibandingkan dengan tanaman lain. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar area pertanian di Tambak Pocok digunakan untuk menanam padi.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai modal dan tenaga kerja merupakan faktor utama dalam mengawali input usaha tani padi, teknologi berperan sebagai terobosan dalam upaya pencapaian hasil panen yang lebih maksimal, sedangkan jenis irigasi memiliki peran dalam sumber perairan. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, dan Jenis Irigasi terhadap Produktivitas Petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana modal berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana teknologi berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimana jenis irigasi berpengaruh terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh modal terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh jenis irigasi terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi universitas Trunojoyo Madura sebagai koleksi kumpulan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan mampu memberikan informasi mengenai produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan dan instansi terkait serta pihak swasta dalam meningkatkan produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
4. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan sumbangsih modal, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan jenis irigasi terhadap produktivitas petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.